

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan perdagangan dunia dilakukan melalui jalur darat, laut, dan udara. Jalur perdagangan menggunakan transportasi laut merupakan salah satu pilihan moda transportasi untuk mengangkut barang, dikarenakan pengangkutan dilakukan secara massif dan perusahaan pelayaran mengenakan biaya yang lebih kompetitif. Salah satu transportasi laut yang sering digunakan adalah kapal *container*. Kapal *container* mengangkut muatan dalam kemasan *container* dengan harga sewa *container* berbeda-beda tergantung pada jenis muatan yang diangkut, ukuran dari *container* tersebut dan jarak yang ditempuh untuk mengantarkan muatan yang dikirim. Penanganan muatan tersebut di atas kapal harus sangat diperhatikan sehingga dilakukan dinas jaga pelabuhan untuk menjaga muatan di atas kapal agar tetap aman.

Dinas jaga pelabuhan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh perwira jaga maupun awak kapal saat kapal sandar di suatu pelabuhan. Dinas jaga pada saat di pelabuhan dipimpin oleh perwira jaga memiliki tanggung jawab dalam bongkar muat suatu muatan, *ballasting* dan *deballasting* untuk keseimbangan kapal, permesinan yang diperlukan pada saat kapal sandar dan melakukan pengecekan tali *tross* pada saat terjadi bongkar muat maupun keadaan pasang surut di pelabuhan dan menjaga keamanan pada kapal saat jaga di *gangway* (Captain L.A. Holder, 1994).

Perwira jaga merupakan perwakilan dari Nakhoda ketika berada di pelabuhan dan tugasnya adalah memastikan keselamatan kru kapal, muatan, lingkungan dan TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat) yang naik di atas kapal. Oleh karena itu, tugas jaga pelabuhan merupakan kegiatan yang sangat penting selain tugas jaga pada saat kapal dilaut.

Dinas jaga pelabuhan juga diterapkan di MV. *Meratus Java* ketika bersandar di pelabuhan. Tanggal 12 April 2016 pada saat kapal sandar di Pelabuhan Belawan, perwira jaga mendapati adanya masalah tentang pelashingan muatan, dimana ketika kapal akan berangkat masih terdapat beberapa *container* yang belum terlashing. Selain itu, tidak tegasnya petugas jaga dalam menginstruksikan TKBM untuk meletakkan sepatu *container* tidak sesuai dengan tempatnya dapat menimbulkan kesulitan bagi TKBM di pelabuhan berikutnya untuk melepaskan sepatu *container* dimaksud dan membahayakan muatan jika terjadi *lost cargo* di tengah laut. Saat kapal memuat *container* di atas palka (*on deck*), terjadi tidak duduknya *container* pada *tier* kedua menyebabkan *restowage* (memuat ulang) yang menyebabkan tertundanya pemuatan *container* berikutnya.

Insiden kelalaian juga terjadi pada tanggal 20 Mei 2016 di Pelabuhan Tanjung Priok pada saat bahan makanan akan dinaikan ke atas kapal. ABK (Anak Buah Kapal) 1 menggunakan *crane* untuk mengangkat bahan makanan tersebut sedangkan ABK 2 *stand by* untuk memasang dan melepas *slings* yang ada di ganco. Perwira jaga memberikan aba-aba kepada ABK 1 yang mengemudikan *crane* sehingga terjadi kekosongan *gangway* yang

menyebabkan orang-orang yang tidak berkepentingan dapat masuk kapal tanpa ijin dari perwira jaga. Pada saat itu terdapat awak kapal yang kehilangan salah satu barang pribadinya. Pihak kapal menelusuri untuk mencari pelaku yang melakukan pencurian, namun hal itu cukup sulit untuk dilakukan karena keterbatasan waktu sandar dan banyaknya TKBM yang naik ke atas kapal dan berganti *shift* jaga. Pada akhirnya pihak kapal hanya melakukan tindakan pencegahan saja. Tidak hanya itu, di beberapa pelabuhan yang disandari oleh kapal MV. *Meratus Java* petugas jaga sering berkumpul di *gang way* sehingga menyebabkan pengawasan di geladak berkurang dan mengakibatkan adanya kehilangan satu buah *nozzle*. Kehilangan itu baru diketahui saat Muallim III melakukan pengecekan pada saat berlayar.

Insiden lainnya adalah kelalaian yang terjadi pada tanggal 25 Juni 2016 di Pelabuhan Makassar. Petugas jaga tidak mengawasi buka tutup *hatch cover*. Petugas jaga tidak menyadari bahwa ada salah satu bagian karet dari *hatch cover* terlepas dari tempatnya. Pada saat kapal jalan awak kapal melakukan pengecekan pada got palka dan didapati got palka IV penuh air dan dari hari pertama sampai tiga hari berikutnya jumlah terus bertambah. Muallim I mencurigai ada sesuatu yang tidak beres. Setelah dicek ternyata terdapat salah satu bagian dari karet yang ada di *hatch cover* tidak terpasang dengan benar yang menimbulkan mudahnya air masuk ke dalam palka pada saat hujan. Di pelabuhan berikutnya *hatch cover* yang

mengalami kerusakan pada salah satu bagian dari karetinya tersebut segera diganti.

Kesalahan lain yang pernah terjadi di kapal MV. *Meratus Java* adalah dalam penempatan pemuatan yang mempengaruhi stabilitas kapal sehingga membuat Muallim I harus membuat perencanaan ulang dalam menggunakan air *Ballast* untuk menstabilkan keseimbangan kapal. Penggunaan air *ballast* adalah pilihan terakhir karena sistem buang hisap air *ballast* bermasalah. Permasalahan *ballast* yang terjadi adalah dikarenakan pompa pembuangan air *ballast* nya tidak berfungsi dengan baik sehingga untuk membuang air *ballast* harus menggunakan pancingan dengan cara menghisap terlebih dahulu kemudian baru dibuang dan hal itu membutuhkan waktu yang sangat lama. Untuk membuang 100 m³ air *ballast* membutuhkan waktu rata-rata 5 jam sedangkan berdasarkan *ship particular* pembuangan air *ballast* seharusnya mencapai 430 m³/jam. Karena proses pembuangan air *ballast* yang lama, maka perwira jaga lebih mengutamakan kegiatan ini. Tugas utama perwira jaga untuk mengawasi muatan menjadi terabaikan dan pada akhirnya terpaksa dilakukan oleh petugas jaga yang lain. Selain itu kesalahan dinas jaga saat di pelabuhan adalah dalam memperhatikan berat dari muatan *container* sehingga terjadi *hidden stowage* yang dapat mempengaruhi stabilitas kapal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui penelitian dengan mengambil judul “**Optimalisasi Dinas Jaga Pelabuhan Dalam Pemuatan *Container* Di Atas Kapal MV. *Meratus Java*”.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah Peneliti kemukakan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan dinas jaga pelabuhan dalam pemuatan *container* di atas kapal MV. Meratus *Java*?
2. Bagaimana upaya pelaksanaan dinas jaga pelabuhan dalam rangka mengoptimalkan pemuatan *container* di kapal MV. Meratus *Java*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dinas jaga pelabuhan dalam pemuatan *container* di atas kapal MV. Meratus *Java*.
2. Untuk mengetahui upaya pelaksanaan dinas jaga pelabuhan dalam rangka mengoptimalkan pemuatan *container* di kapal MV. Meratus *Java*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap akan tercapainya beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan dinas jaga yang kurang sesuai dengan prosedur di atas kapal sehingga pada akhirnya akan tercipta suasana kerja yang diharapkan oleh semua pihak.

b. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang kegiatan dinas jaga yang ada di kapal MV. Meratus *Java* pada saat sandar di pelabuhan dan sedang melakukan kegiatan pemuatan *container*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

a. Untuk menambah pengetahuan bagi para awak kapal MV. Meratus *Java* sehingga semua kru dapat menjalankan tugas jaga pelabuhan sesuai dengan prosedur.

b. Sebagai referensi bagi perusahaan pelayaran dalam mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan dinas jaga di MV. Meratus *Java*, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan seperlunya agar tidak mendapatkan *claim* atas keterlambatan maupun kedatangan muatan yang disebabkan dari kesalahan memuat.

c. Sebagai referensi bagi para pembaca, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dalam peningkatan dinas jaga pelabuhan di kapal MV. Meratus *Java*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga akan

mempermudah pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagiannya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah yang berisi permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas kapal pada saat dinas jaga pelabuhan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang akan membahas mengenai beberapa teori yang terkait dengan judul penelitian, kerangka berpikir, serta definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan analisa dan pemecahan masalah dari penerapan prosedur dinas jaga pelabuhan secara terperinci, yaitu mengenai optimalisasi dinas jaga pelabuhan dalam pemuatan di kapal MV. *Meratus Java* pada saat sandar di pelabuhan yang nantinya akan mengakibatkan kesalahan dalam pemuatan.

BAB V. PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pemecahan dari permasalahan yang ada. Dalam bab ini peneliti menambahkan saran-saran kepada pihak-pihak terkait sesuai dengan tujuan penelitian, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

